

# **ANALYSIS STUDENTS ABILITY IN USING CAPITAL LETTERS AT FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL 161 PEKANBARU**

**Rina Afriyeni, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari**

*Rinaafriyeni.95@gmail.com, Otang.kurniaman@leacturer.unri.ac.id, Mahmud\_131079@yahoo.com*  
Phone : 082385587383

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract :** *The problem in this research is still often mistakes in the use of capital letters in class V SD Negeri 161 Pekanbaru. In fact, in class III semester I have been taught about the rules of the use of capital letters. Such errors often occur in student writing. Even the students seem to be accustomed to writing without regard to the use of capital letters The purpose of this study is to know and describe the ability of grade V students in the use of capital letters in SD Negeri 161 Pekanbaru. The type of research used in this study is descriptive quantitative. Descriptive research is a study that attempts to describe a phenomenon, events, events that occur in the present moment. This research was conducted in the odd semester of academic year 2016/2017 on 13-15 December 2017. Sampling in this study using sampling technique in the form of census (Sampling saturated). The sample in this research is the entire class V in SD Negeri 161 Pekanbaru which amounted to 85 students. The data collection instrument used is a matter of multiple choice test. The results showed that the ability of students in the use of capital letters in SD Negeri 161 Pekanbaru as a whole indicators fall into the category of less able When viewed per indicator, there are 7 indicators that fall into the category of less able and as many as 5 indicators that fall into the category quite capable.*

**Keywords :** *The Use of Capital Letters*

# ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS V DALAM PENGUNAAN HURUF KAPITAL DI SD NEGERI 161 PEKANBARU

**Rina Afriyeni, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari**

*Rinaafriyeni.95@gmail.com, Otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, Mahmud\_131079@yahoo.com*  
No. HP : 082385587383

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Masalah dalam penelitian ini adalah masih sering terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital di kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Padahal, di kelas III semester I sudah diajarkan tentang kaidah penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut sering terjadi pada tulisan siswa. Bahkan sepertinya siswa sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada tanggal 13-15 Desember 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berbentuk sensus (Sampling jenuh). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Negeri 161 Pekanbaru yang berjumlah 85 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes yang berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru secara keseluruhan indikator tergolong ke dalam kategori kurang mampu. Jika dilihat per indikator, ada 7 indikator yang tergolong ke dalam kategori kurang mampu dan sebanyak 5 indikator yang tergolong ke dalam kategori cukup mampu.

**Kata Kunci :** Penggunaan Huruf Kapital

## PENDAHULUAN

Pemahaman konsep menulis menjadi penting bagi kita karena dampak praktik kesehariannya banyak orang yang terampil membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dalam menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dan dengan demikian, dalam komunikasi tulis itu paling tidak terdapat 4 unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut sangat perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Menulis haruslah sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang telah dinyatakan dalam ejaan yang telah disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD. Huruf kapital sering dianggap masalah yang sederhana dalam aktivitas penulisan. Sebagai bagian Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), huruf kapital sangat berpengaruh terhadap kualitas pemakaian bahasa tulis seseorang. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku khususnya dalam penggunaannya.

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Penyampaian pesan, perasaan ataupun ide hanya akan efektif jika menggunakan bahasa. Salah satu penyampaian pesan, perasaan ataupun ide itu dilakukan dengan tulisan. Terkadang bahasa yang diungkapkan dalam bentuk tulisan menjadi efektif karena kesalahan ejaan ataupun tanda baca (Otang Kurniawan, 2009).

Berdasarkan pengamatan masih sering terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital di kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Padahal, di kelas III semester I sudah diajarkan tentang penulisan kaidah huruf kapital. Kesalahan tersebut sering terjadi pada tulisan siswa. Bahkan sepertinya siswa sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital. Pembelajaran penulisan kalimat di sekolah seharusnya telah memperhatikan aspek ketepatan pemakaian EYD, khususnya dalam penggunaan huruf kapital.

Ejaan adalah keseluruhan ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, lengkap dengan penggunaan tanda baca. Menurut Keraf (dalam Yayah Churiyah, 2009), “ ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang bunyi-bunyian dan bagaimana interelasi antara lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa”. Sedangkan menurut Badudu (dalam Susan Nauli Silitonga, 2016) berpendapat bahwa ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) yang biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan lain-lain. Sedangkan menurut Dendy Sugono, dkk (dalam Yeti Puspitasari, 2014), huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, dan D. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf kapital merupakan huruf besar seperti A, B, C, D, dan seterusnya yang digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam

kalimat, huruf pertama nama diri, huruf pertama nama bulan, huruf pertama nama hari, dan lain-lain.

Penggunaan huruf kapital atau huruf besar dalam suatu penulisan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Pada penelitian ini menggunakan kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital di Sekolah Dasar yang dirangkum oleh Muhammad Rizki (2008), yaitu sebagai berikut : (1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat;(2) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama pada petikan langsung;(3) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai unsur-unsur nama orang;(4) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keagamaan, jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang;(5) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama tempat atau geografi;(6) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, hari raya, dan peristiwa bersejarah;(7) huruf pertama nama unsur negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, surat dokumen negara kecuali, nama tersebut memiliki unsur kata dan;(8) huruf pertama nama buku, surat kabar, dan majalah kecuali, nama tersebut memiliki unsur kata seperti, dan, untuk, yang, dari, ke yang tidak pada posisi awal;(9) huruf pertama dalam ungkapan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan;(10) huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan;(11) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama suku bangsa, bangsa dan bahasa;(12) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat dan sapaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2007). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berbentuk sensus (Sampling jenuh). Pengambilan sampel ini dilakukan apabila semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 orang siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda tentang kemampuan dalam penggunaan huruf kapital kelas V di SD Negeri 161 Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah penskoran data, menghitung rata-rata kemampuan siswa, dan kategori kemampuan dalam penggunaan huruf kapital.

### **1. Penskoran Data**

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, langkah pertama adalah memberi skor atas jawaban yang telah dipilih oleh sampel penelitian.

Skor dapat dihitung dengan cara di bawah ini:

- Jawaban yang benar diberi skor (1)
- Jawaban yang salah diberi skor (0)

Hasil penskoran setiap soal ini dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah skor per siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh  
 B = Jumlah jawaban yang benar  
 N = Jumlah Soal

Sumber: Zainal Arifin, 2009

2. Setelah skor diperoleh, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital.

Rumus yang digunakan adalah:

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X = Mean  
 $\sum xi$  = Jumlah tiap data  
 n = Jumlah data

Sumber: Jessi Alexander Alim, 2013

3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital, peneliti menggunakan kategori yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan dalam Penggunaan Huruf Kapital.

Interval Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
50-69	Cukup Baik
<49	Kurang Baik

(Depdiknas dalam Nukman, 2014)

Karena yang diteliti adalah kemampuan dalam penggunaan huruf kapital, maka peneliti memodifikasi kategori kemampuan yang bersumber dari Depdiknas yaitu kategori sangat baik dimodifikasi menjadi sangat mampu, baik menjadi mampu, cukup menjadi cukup mampu, dan kurang menjadi kurang mampu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2 yang disajikan berikut ini:

Tabel 2. Kategori Kemampuan dalam Penggunaan Huruf Kapital.

Interval Nilai	Kategori
85-100	Sangat Mampu
70-84	Mampu
50-69	Cukup Mampu
<49	Kurang Mampu

(Dimodifikasi dari Depdiknas)

- Setelah kategori diperoleh dari mengelompokkan nilai hasil tes kemampuan dalam penggunaan huruf kapital, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah merekapitulasi data tersebut dan terakhir adalah menyimpulkan kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada hari Rabu, 13 Desember 2017, hari Kamis 14 Desember 2017 dan hari Jumat 15 Desember 2017. Pertama, peneliti melakukan penelitian pada hari Rabu di kelas VA yang berjumlah 30 orang siswa pada pukul 08.00-08.25 WIB, setelah itu dilanjutkan di kelas VB yang berjumlah 29 orang di hari Kamis pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 08.30-08.55 WIB. Untuk kelas VC, penelitian dilakukan pada hari Jumat, 14 Desember 2017 pada pukul 09.25-09.50 WIB. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru dilihat secara keseluruhan indikator tergolong ke dalam kategori kurang mampu.

Tabel 3. Kemampuan Siswa Kelas V dalam Penggunaan Huruf Kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru dari Keseluruhan Indikator

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	%
85-100	Sangat Mampu	0	0
70-84	Mampu	17	20,06
50-69	Cukup Mampu	25	29,5
<49	Kurang Mampu	43	50,74
	Kurang Mampu	85	100
	47,60		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru setelah dianalisis dengan menggunakan nilai yang didapatkan oleh siswa beserta kategorinya, dari 85 orang siswa tidak satu orang siswapun yang mendapat kategori sangat mampu, sedangkan ada 17 siswa yang mendapat kategori mampu dengan persentase 20,06%, 25 orang siswa yang mendapat kategori cukup mampu dengan persentase 29,5%, dan sebanyak 43 orang

siswa yang mendapat kategori kurang mampu dengan persentase 50,74%. Jika dilihat nilai rata-rata pada keseluruhan indikator ini mendapatkan nilai sebesar 47,60.

Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital secara keseluruhan tergolong kurang mampu. Namun, jika dilihat per indikator kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru ada 7 indikator yang tergolong ke dalam kategori kurang mampu, dan sebanyak 5 indikator tergolong ke dalam kategori cukup mampu.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas V dalam Penggunaan Huruf Kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru.

NO	INDIKATOR	Rata-rata	KATEGORI
1.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.	60	Cukup Mampu
2.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.	47,05	Kurang Mampu
3.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.	57,64	Cukup Mampu
4.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, kehormatan, keagamaan, jabatan, dan pangkat yang dimiliki nama orang.	58,82	Cukup Mampu
5.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi.	56,47	Cukup Mampu
6.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, hari raya dan peristiwa bersejarah.	48,82	Kurang Mampu
7.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi negara, kecuali nama tersebut memiliki unsur kata depan <i>dan</i> .	39,60	Kurang Mampu
8.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama buku, surat kabar, dan majalah. Kecuali nama tersebut memiliki unsur kata seperti <i>dan, untuk, yang, dari, di, ke</i> yang tidak terdapat pada posisi awal.	46,47	Kurang Mampu
9.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama dalam		

	ungkapan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan.	35,68	Kurang Mampu
10.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.	22,35	Kurang Mampu
11.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama suku bangsa, bangsa dan bahasa.	48,23	Kurang Mampu
12.	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat dan sapaan.	50,59	Cukup Mampu
	Jumlah	571,72	Kurang Mampu

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru masih tergolong kedalam kategori kurang mampu, dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 47,56. Sedangkan kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital di SD 161 Pekanbaru jika dilihat per indikator, ada 7 indikator yang berkategori kurang mampu yaitu (1) indikator huruf kapital sebagai huruf pertama pada petikan langsung, (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, hari raya dan peristiwa bersejarah, (3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan serta dokumen resmi negara, kecuali nama tersebut memiliki unsur kata depan dan, (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama buku, surat kabar, dan majalah kecuali, nama tersebut memiliki unsur kata seperti dan, untuk, yang, dari, di, ke yang tidak terdapat pada posisi awal, (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan, (6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan, dan (7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama suku bangsa, bangsa dan bahasa.

Sedangkan sebanyak 5 indikator tergolong ke dalam kategori cukup mampu, yaitu pada indikator (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat, (2) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, (3) huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, kehormatan, keagamaan, jabatan, dan pangkat yang dimiliki nama orang, (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tempat atau geografi, dan (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat dan sapaan.

Hal ini terjadi karena siswa tidak menerapkan kaidah penggunaan huruf kapital dalam menulis, karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital, siswa hanya tahu kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital yang umum atau sering dipakainya saja, seperti penggunaan huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi. Sedangkan mereka tidak ataupun belum mengetahui kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital lainnya yang

telah tertera pada penggunaan huruf kapital dalam ketentuan pedoman umum Ejaan Yang Disempurnakan menurut Kemendiknas (2009).

Istilah huruf kapital sering diganti dengan huruf besar. Namun, istilah ini agak membingungkan karena pada kenyataannya ada huruf kecil yang besar (ukurannya) dan ada huruf besar yang kecil (ukurannya). Oleh karena itu, lebih baik kita gunakan istilah huruf kapital, yaitu huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (Eko Sugiarto, 2013). Dalam hal ini tidak hanya menyangkut ukuran, melainkan khusus dalam hal bentuk. Dalam bahasa Inggris, kedua istilah itu disebut dengan *capital letter*. Memang, bagi orang tertentu huruf besar bersifat ambiguitas, mengandung makna yang berarti dua. Dapat terjadi seperti ini: Huruf besar berarti huruf yang besar (*big letter*) atau huruf besar berarti huruf kapital (*capital letter*) (Henri Guntur Tarigan, 2009).

Pentingnya kaidah penggunaan huruf kapital ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna, misalnya perbedaan antara nama diri dan nama jenis, yang mana nama diri diawali dengan menggunakan huruf kapital sedangkan nama jenis tidak diawali dengan huruf kapital. Karena, bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Otang Kurniawan, 2014).

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital di SD Negeri 161 Pekanbaru secara keseluruhan masih tergolong kurang mampu dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 47,60. Kemampuan siswa ini diperoleh dari hasil tes siswa yang berupa soal objektif yang terdiri dari 12 indikator kaidah penggunaan huruf kapital dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal objektif. Namun, jika dilihat per indikator ada 7 indikator yang berkategori kurang mampu, yaitu pada indikator huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada petikan langsung dengan nilai rata-rata 47,05, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, hari raya dan peristiwa bersejarah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 48,82, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan serta dokumen resmi negara, kecuali nama tersebut memiliki unsur kata depan dan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 39,60, huruf pertama nama buku, surat kabar, dan majalah kecuali, nama tersebut memiliki unsur kata seperti dan, untuk, yang, dari, di, ke yang tidak terdapat pada posisi awal dengan nilai rata-rata sebesar 46,47, huruf pertama dalam ungkapan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 35,69, huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 22,35, dan huruf pertama nama suku bangsa, bangsa dan bahasa dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48,24.

Sedangkan sebanyak 5 indikator tergolong ke dalam kategori cukup mampu, yaitu pada indikator huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60, huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai

huruf pertama unsur-unsur nama orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57,65, huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, kehormatan, keagamaan, jabatan, dan pangkat yang dimiliki nama orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 58,53, huruf pertama nama tempat atau geografi dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 56,47, dan huruf pertama nama gelar, pangkat dan sapaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 50,59.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan Rekomendasi sebagai berikut: (1) bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pembelajaran, khususnya dalam karya-karya tulisan; (2) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran agar siswa dapat menggunakan kaidah-kaidah huruf kapital di dalam menulis; (3) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam menggunakan huruf kapital, sehingga guru dapat lebih menanamkan kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah; (4) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kualitas guru dan siswa di sekolah dasar, khususnya dalam hal menulis menggunakan huruf kapital yang sesuai dengan EYD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas, 2009. *Permendiknas Nomor 46 /2009: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Palito Media. Surabaya.
- Eko Sugiarto, 2013. *EYD untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Suaka Media. Yogyakarta.
- Hariani. 2012. Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pekanbaru. (Online). FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Henry Guntur Tarigan. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Jessi Alexander Alim. 2013. Modul Statistika Pendidikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Mahmud Alpusari. 2014. AnalisisButir soal Konsep Dasar IPA I Melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows. *JPPSPGSD Volume 6 Nomor 01 Tahun 2017*: 15, 106-115. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

- Kurniaman, Otang.dkk. *Kemampuan Mahasiswa PGSD Fkip Universitas Riau Dalam Menulis Surat Resmi. JPPSPGSD* Volume 6 Nomor 01 Tahun 2017: 15-23. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Elgensindo. Bandung.
- Nukman Muhammad dan Otang Kurniaman. 2014. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Penggunaan Tanda Baca Se-Kecamatan Pekanbaru. *Jurnal Primary PGSD FKIP* (3):4-5. Universitas Riau Pekanbaru.
- Priyono, Yunisa. Penulisan Partikel “Pun”. Buku Baik, 2013. Web. Diakses 25 Februari 2017.
- Rizki, Muhammad. Rangkuman Pelajaran Sekolah: Materi Bahasa Indonesia, 2008. Web. Diakses 27 Februari 2017.
- Sofyan Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfa Beta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Susan Nauli Silitonga. 2016. Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Yogyakarta.
- Yayah Churiyah. 2009. *Analisis Tingkat Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap Penggunaan Ejaan*. (Online), <http://docplayer.info/4085117-Analisis-tingkat-pemahaman-siswa-sekolah-dasar-terhadap-penggunaan-ejaan-oleh-yayah-churiyah.html>. (diakses 10 Januari 2017).
- Yeti Puspitasari. 2014. Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor. Skripsi dipublikasikan. FKIP UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Zainal Afirin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.